

STRATEGI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QURAN PALEMBANG DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SALAT FARDHU KEPADA PARA SANTRI

Sayid Habiburrahman¹, Aisyah Anggraini², Suroso³

Universitas Muhammadiyah Palembang

sayidhabiburrahman@gmail.com¹, aisyahanggraini2033@gmail.com²,

surosopaimo27@gmail.com³

Abstrak: Skripsi yang berjudul “Strategi Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Fardhu Kepada Para Santri”. Ini ditulis oleh Aisyah Anggraini Nim : 622020043, sebagai pembimbing I Dr. Suroso, S.Ag., M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Untuk mengetahui latar belakang diadakannya salat fardhu di pondok pesantren Hamalatul Quran Palembang, mengetahui strategi yang digunakan pondok pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri, mengetahui problematika yang dihadapi oleh pengurus pondok pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang sudah melaksanakan kegiatan ibadah salat fardhu berjamaah di masjid dengan baik walaupun terkadang masih ada santri telat untuk salat berjamaah tetapi itu sangat jarang terjadi karena ada yg memantau mereka. Kedua, Strategi yang digunakan pondok pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri yaitu melakukan pembinaan spiritual agar siswa memahami pentingnya salat fardhu sebagai ibadah yang harus dijalankan dengan khusyuk dan disiplin. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian, pengetahuan dan memberikan pengajaran kepada santri untuk melaksanakan salat fardhu di masjid. Memberikan pembelajaran tentang keutamaan salat fardhu berjamaah dan memberikan contoh-contoh positif bagi siswa yang menjalankan salat dengan baik, pemberian hukuman atau sanksi juga bagi santri yang melanggar peraturan dalam melaksanakan salat fardhu berjamaah. Ketiga, Problematika yang dihadapi oleh pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri adalah santri terlambat salat fardhu berjamaah dan seringnya santri izin untuk ke wc, serta ada fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci: Strategi, Salat Fardhu, Santri.

PENDAHULUAN

Pesantren atau yang lebih dikenal dengan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yaitu lembaga yang telah menjadi bagian hidup sebagian besar umat Islam di Indonesia dan telah ada sejak ratusan tahun lalu dan merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dalam kategorisasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pesantren berada pada jenjang pendidikan dasar-menengah bersama dengan sekolah dan madrasah, pendidikan ini awalnya merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke 13, sejarah perkembangan pesantren telah memegang peranan penting dalam sejarah Indonesia. Jauh sebelum kedatangan kolonial Belanda ke Indonesia, pesantren merupakan suatu lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan-perubahan masyarakat kearah yang lebih baik.

Pesantren memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan yang berarti dari zaman ke zaman, generasi ke generasi melalui para santrinya untuk memperjuangkan tegaknya nilai-nilai religious dan mentransformasikannya kedalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dengan tujuan agar keidupan masyarakat berada dalam keadaan yang seimbang antara aspek duniawinya dan aspek ukhrawinya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan tempat untuk menuntut ilmu,

pondok pesantren menjadi wadah yang paling tepat untuk menuntut ilmu dan memiliki tujuan agar generasi muslim memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Keluaran dari pondok pesantren bukan saja mengeluarkan insan yang pintar berteori, tetapi lebih mementingkan amal perbuatan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Ilmu yang diperoleh dari pesantren tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan ibadah maka pondok pesantren sangat berperan untuk menanamkan kebiasaan salat kepada para santri, maka pondok pesantren harus dapat mengambil langkah-langkah atau strategi yang paling bisa digunakan dalam meningkatkan mutu. Oleh karena itu, pelaksanaan tersebut harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan tersebut merupakan salah satu kunci dari keberhasilan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang diperoleh berasal dari kegiatan interview langsung dengan para narasumber yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Selain itu, peneliti maksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pada pendekatan penelitian ini peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti, secara umum penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.

Pengambilan pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan kajian yang memanfaatkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diuraikan berdasarkan bentuk dari deskriptif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Pada observasi partisipatif observer melibatkan diri ditengah-tengah observe. Sedangkan pada observasi non partisipatif, observe bertindak sebagai penonton saja.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun keterangan yang dilakukan dengan cara Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari dokumen resmi internal yang berupa memo, kwitansi, nota, pengumuman dan aturan organisasi termasuk laporan rapat, keputusan dan program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latarbelakang diadakannya salat fardhu di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang

Analisis terkait diadakannya salat fardhu di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang dilakukan oleh penelitian, mendapatkan hasil sebagai berikut :

Maka latarbelakang diadakannya salat fardhu berjamaah di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang ini karena menegakkan salat itu kewajiban seorang muslim oleh karena itu, salat lima waktu bagi seorang muslim yang taat harus selalu ditegakkan. Karena baik dan

buruknya segala amal bagi seorang muslim sangat ditentukan dengan pengalaman shalatnya. Dengan demikian, shalat mempunyai kedudukan sebagai bentuk sistem ibadah yang menyadarkan akan diri manusia sebagai hamba Allah SWT dan sekaligus sebagai proses bentuk pribadi seseorang untuk mengembangkan fungsi kekhalifahannya. Dan juga sebagai bentuk pembiasaan para santri agar senantiasa terbiasa untuk shalat berjamaah.

Pelaksanaan kegiatan ibadah shalat fardhu berjamaah di pondok pesantren Hamalatu Quran Palembang tidak lepas dari pentingnya peran pengurus atau ustadz dan ustadzah untuk secara konsisten melakukan pembinaan pada para siswa agar mereka mau shalat dan beribadah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap menjelang waktu shalat pelaksanaan shalat fardhu di pondok pesantren ini wajib berjamaah, para santri juga diwajibkan sekitar 10 menit sebelum adzan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti mengaji saat menunggu waktu adzan. Pada saat shalat fardhu sudah ada jadwal imam atau petugasnya masing-masing, untuk shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya itu ustadznya yang menjadi imam, adapun untuk imam shalat shubu ini santrinya.

2. Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan shalat kepada para santri

Analisis terkait strategi yang digunakan Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan shalat kepada para santri, berikut adalah strategi dan upaya yang mereka lakukan :

- a. Penerapan pemahaman kepada para santri yaitu dengan diajarkan sesuatu yang berkenaan shalat fardhu, semua pembahasan dijabarkan dengan detail pada saat dikelas.
- b. Pemberian anjuran yaitu memerintahkan atau mengajak para santri untuk shalat fardhu berjamaah seperti memberikan contoh teladan secara positif oleh para ustadz dan ustadzah serta memberikan nasihat kepada para santri tentang mengapa melaksanakan shalat fardhu lima waktu itu diwajibkan kepada kita umat Islam. Dan balasan apa yang akan diterima nanti apabila kita meninggalkan shalat lima waktu, sehingga anak akan selalu mengingat nasihat ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.
- c. Penerapan kebijakan hukuman bagi santri yang tidak shalat fardhu berjamaah, maka mereka akan dihukum atau diberi sanksi seperti pengurangan point jika point habis maka mereka akan dikeluarkan dari pesantren, dipukul tetapi pukulan pendidikan yaitu tidak pada bagian wajah atau tidak pada bagian vital jadi bagian tertentu yang boleh dipukul, memukul yang tidak meninggalkan bekas, memberikan rasa takut pada mereka, beristighfar 1.000 kali atau menulis mushaf Al-Quran 1 juz.

Dari cara yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren ini sudah memberikan contoh yang baik pada santri. Melalui contoh yang baik tersebut, siswa akan lebih terbiasa serta malu jika tidak disiplin seperti gurunya. Selain itu santri pun tidak bisa menyalahkan ustadz dan ustadzahnya karena tidak disiplin dalam shalat fardhu karena telah terlebih dulu mencontohkan kepadanya.

Inilah faktor pendukung yang cukup berpengaruh dalam upaya menanamkan kebiasaan shalat fardhu kepada para santri, karena jangan sampai ustadz dan ustadzahnya memerintahkan santri untuk melaksanakan shalat fardhu dimasjid, sedangkan dirinya sendiri tidak melaksanakan shalat fardhu atau sibuk dengan urusannya masing-masing.

Peneliti melihat bahwasannya para pengurus pondok pesantren mengarahkan dan mengawasi para santri karena adanya peraturan yang diwajibkan oleh pimpinan pondok pesantren. Bahwasannya sepuluh menit sebelum adzan shalat fardhu dikumandangkan, setiap kegiatan harus diberhentikan dan mengarahkan santri-santri untuk wudhu dan melaksanakan shalat fardhu berjamaah dimasjid.

Hal lainnya adalah pembiasaan hukuman yang manusiawi dan lebih menyentuh terkait pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, sehingga para siswa tidak merasa terbebani dengan kewajiban shalat. Yakni cara menegur yang baik, maka hal itu akan memudahkan santri untuk

lebih memiliki kesadaran diri atau kebiasaan untuk melakukan kegiatan salat fardhu berjamaah tanpa beban.

3. Problematika yang dihadapi oleh pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan oleh peneliti terhadap beberapa problematika yang dihadapi oleh pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang, secara umum problematika ini terbagi menjadi 2 yakni problematika internal dari dalam diri santri sendiri, dan problematika eksternal diluar dari diri siswa tersebut:

Problematika terkait masalah yang dihadapi oleh pengurus pondok pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri, secara umum problematika ini terbagi menjadi 2 yakni problematika internal dari dalam siswa sendiri, dan problematika eksternal diluar dari diri siswa tersebut sebagai berikut :

a. Problematika Internal

- 1) Santri sering ketinggalan untuk salat fardhu berjamaah sehingga mereka ada yang masbuk
- 2) Ada beberapa santri terkadang bersembunyi di bawah kolong kasur tempat tidur
- 3) Saat salat shubu ada santri yang mengantuk sampai membatalkan salatnya
- 4) Banyaknya santri yang izin untuk ke wc saat salat fardhu berjamaah akan dilakukan

Terkait dengan problematika internal siswa dari ke empat poin tersebut menunjukkan bahwa poin utama mengacu pada santri yang sering ketinggalan untuk salat fardhu berjamaah sehingga mereka ada yang masbuk. Pendidikan di pondok pesantren adalah usaha sadar untuk menyiapkan santri dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya dan latihan. Usaha sadar tersebut berarti ada tujuan yang diharapkan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam itu berdasarkan pada dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal yang dapat memadukan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.

Oleh sebab itu dalam berinteraksi melakukan kebiasaan, siswa tidak dapat semaunya saja, tugas pengurus pondok pesantren dalam kondisi ini adalah membelajarkan dan mendidiknya. Tugas pengurus pondok pesantren yang sesungguhnya bukanlah mengajarkan ilmu atau kecakapan tertentu pada santri didiknya saja, akan tetapi juga merealisasikan atau mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan Islam.

b. Problematika Eksternal

Fasilitas listrik yang kurang memadai sehingga Ac yang dimiliki tidak berfungsi dengan baik, akibatnya saat siang hari salat berjamaah menjadi tidak nyaman karena panas. Problematika eksternal lebih berkaitan dengan fasilitas penunjang kemudahan dan kenyamanan untuk santri dalam menunaikan ibadah salat fardhu berjamaah.

Dari problematika ini dapat disimpulkan bahwa adanya pemikiran yang muncul pada santri tentang betapa pentingnya untuk selalu melaksanakan ibadah salat fardhu. Jika kesadaran dalam diri santri kurang tentu hal ini akan sangat menghambat strategi yang dilakukan oleh pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang tentang Strategi Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Fardhu Kepada Para Santri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang sudah melaksanakan kegiatan ibadah salat fardhu berjamaah di masjid dengan baik walaupun terkadang masih ada santri telat untuk salat berjamaah tetapi itu sangat jarang terjadi karena ada yg memantau mereka.
2. Strategi yang digunakan pondok pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri yaitu melakukan pembinaan

spiritual agar siswa memahami pentingnya salat fardhu sebagai ibadah yang harus dijalankan dengan khushyuk dan disiplin. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian, pengetahuan dan memberikan pengajaran kepada santri untuk melaksanakan salat fardhu di masjid. Memberikan pembelajaran tentang keutamaan salat fardhu berjamaah dan memberikan contoh-contoh positif bagi siswa yang menjalankan salat dengan baik, pemberian hukuman atau sanksi juga bagi santri yang melanggar peraturan dalam melaksanakan salat fardhu berjamaah.

3. Problematika yang dihadapi oleh pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Quran Palembang dalam menanamkan kebiasaan salat fardhu kepada para santri adalah santri terlambat salat fardhu berjamaah dan seringnya santri izin untuk ke wc, serta ada fasilitas yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Aprilianto Dkk, Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik, Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1, Desember 2021.
- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. 1, Hal. 10
- Chaira Saidah Yusrie, Minat Remaja dalam Mengikuti Salat Berjamaah, Vol. 20 No. 1 Tahun 2021.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, (Jakarta: Dipdiknas, 2008), Hal. 32 Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) Cet. 1.
- Neni Nuraeni, Tuntunan Salat Lengkap dan Benar: penuntun Memahami dan Mempraktikkan salat yang Benar, Cet 1 (Yogyakarta, Mutiara Media: Agustus 2007).
- Nur'aini, Katalog dalam Terbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Islam/Umum, (Semarang, CV. Pilar Nusantara, 2020).
- Rika Mahriza Dkk, Pesantren dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia, Vol. 13 No. 2 Desember 2020.
- Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) Cet 1.
- Sadali, Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam, ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2 Desember 2020.
- Saiful Aman, 4 Jam Pintar Hipnosis dari Mengenal Istilah, Konsep, Tahapan, Sugesti hingga Panduan Praktik Hipnosis, (Jakarta: Visimedia, 2010) Cet. 1.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Yoga Febrianto, Berdamai dengan Kebiasaan Buruk: Memandang Kebiasaan Buruk dengan Lebih Bijak, (Anak Hebat Indonesia, 24 Desember 2018).